

Ritual Ruwatan untuk Kota Yogyakarta



Aktivis Dodo Putra Bangsa melakukan ritual ruwatan di depan Kantor Wali Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta, Jumat (5/2). Ritual dilakukan sebagai bentuk kritik atas tetap maraknya pembangunan hotel dan apartemen di kota itu, yang memunculkan bermacam dampak negatif bagi lingkungan sekitar.

17 Perusahaan Dihukum

Terbukti Melakukan Persekongkolan Tender

MEDAN, KOMPAS — Komisi Pengawas Persaingan Usaha menghukum 17 perusahaan membayar denda masing-masing Rp 48 juta hingga Rp 5,7 miliar. Mereka terbukti melakukan persekongkolan tender pembangunan hantaran udara tegangan menengah.

Selain itu, mereka juga terbukti melakukan persekongkolan tender hantaran udara tegangan rendah (HUTR) dan trafo distribusi Unit Pelaksana Konstruksi Kelistrikan Satuan Kerja Listrik Perdesaan Sumatera Utara tahun 2013.

Keputusan itu dibacakan dalam Sidang Majelis Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) di salah satu hotel di Medan, Jumat (5/2). Sidang dilakukan di hotel karena kantor perwakilan KPPU Medan tidak muat menampung banyaknya terlapor yang hadir dalam persidangan.

Majelis hakim yang terdiri dari Kamar Lumbanraja, Sukarni, dan Tresna P Soemardi juga memerlukan mantan Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Sumatera Utara Roland Siahaan mengikuti pelelangan paket pekerjaan hantaran udara tegangan menengah (HUTM), HUTR, dan trafo kelistrikan perdesaan di Sumut selama dua tahun dengan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Majelis juga merekomendasikan Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memberikan saksi administrasi kepada Pejabat Pembuat Komitmen Pengadaan Barang/Jasa PT PLN Unit Pelaksana Konstruksi Kelistrikan Satker Listrik Perdesaan Sumut Jones Hutasoit serta Ketua Pokja Pengadaan Barang/Jasa PT PLN Unit Pelaksana Satker Perdesaan Sumut Binsem Situmorang.

Majelis merekomendasikan agar Kementerian ESDM merencanakan tender dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia yang bersertifikat dan distribusi kerja yang rasional. Susunan panitia tender melibatkan personel yang paham dan berkompeten.

Para terlapor yang berjumlah 20 orang terbukti melanggar Pasal 22 UU No 5/1999 yang melarang persekongkolan untuk mengatur dan atau menentukan

pemenang tender sehingga mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat.

Perusahaan yang dihukum adalah PT Enam Enam Group yang wajib bayar denda Rp 872,3 juta, PT Bahtera Mayor (Rp 826,2 juta), PT Esha Sigma Pratama (Rp 797,5 juta), PT Global Menara Berdikari (Rp 593,7 juta), PT Boyke Putra (Rp 353,2 juta), dan CV Vicpa (Rp 258,9 juta).

Selain itu, CV Sauli Jaya wajib membayar denda Rp 316,8 juta, CV UT Rahman (99,6 juta), CV Tri Jaya Teknik (57,6 juta), CV Fariqi (48,7 juta), PT Twink Indonesia (Rp 5,037 miliar), dan PT Tiga Pilar Sakato (Rp 5,748 miliar). Lainnya, PT Trafointo Primera Perkasa (Rp 851,9 juta) PT Sinarindo Wiranusa Elektrik (Rp 5,64 miliar), PT Mega Kharisma Makmur (Rp 781,5 juta), PT Citra Mahasurya Industries

(Rp 1,82 miliar), PT Kentjana Sakti Indonesia (Rp 176,7 juta).

Dalam proses pemeriksaan, majelis menemukan adanya persekongkolan horizontal para terlapor. Persekongkolan itu, misalnya, pertemuan untuk mengatur pembagian paket pekerjaan. Ada pula persesuaian dokument penawaran di antara rekanan dalam bentuk kemiripan harga, dalam rekapitulasi daftar kuantitas dan harga. Bahkan, kesalahan pengetikan pun sama.

Majelis memberi kesempatan kepada para terlapor untuk mengajukan banding, paling lambat 14 hari setelah terlapor menerima surat putusan.

Kuasa hukum salah satu terlapor, Rudolf Valentino, dari PT Tiga Pilar Sakato, seusai sidang mengatakan, pihaknya belum dapat menentukan sikap terkait keputusan majelis hakim. (WSI)

PENYAKIT MENULAR

Penderita Bertambah, Cirebon KLB Difteri

CIREBON, KOMPAS — Jumlah penderita penyakit difteri di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, bertambah dan mencakup wilayah dua kecamatan. Penyakit infeksi menular yang menyerang saluran pernapasan atas tersebut kini ditetapkan sebagai kejadian luar biasa di Cirebon. Kasus difteri ini juga terdapat di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

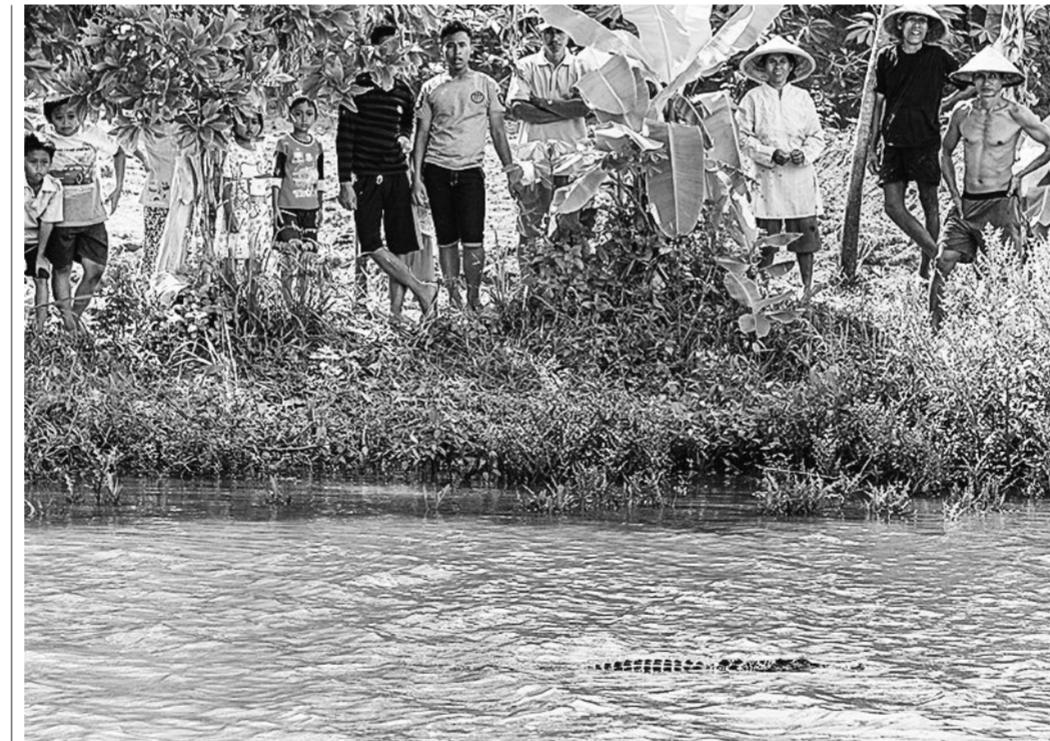
"Penyebarannya lewat udara sangat cepat dan sudah memakan korban jiwa," ujar Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon M Sofyan, Jumat (5/2), di Cirebon. Sebelumnya, dalam waktu sebulan, tiga anak kakak-beradik dari Blok Puhun, RT 006 RW 003, Desa Sampih, Kecamatan Susukanbek, meninggal akibat difteri.

Menurut Sofyan, ada enam warga Cirebon, yang juga keluarga korban meninggal, masih dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati Cirebon karena positif difteri. Salah seorang anak berasal dari Kecamatan Mundu. "Ada dua orang dari Mundu yang masih mendapatkan pemeriksaan lanjutan. Mereka juga masih kerabat dengan korban yang meninggal," ujarnya.

Kasus difteri beberapa tahun terakhir tidak ditemukan di Cirebon. Pada 2013, berdasarkan data Dinas Kesehatan Cirebon, terdapat dua kasus difteri, dan seorang anak di Kecamatan Tengahtani meninggal akibat difteri. Dibandingkan dengan kasus tahun 2013, jumlah kasus dan korban jiwa akibat difteri saat ini melonjak.

Difteri disebabkan oleh infeksi bakteri *Corynebacterium diphtheriae*. Umumnya, bakteri ini berkembang di daerah beriklim sedang dan tropis. Penderita yang terinfeksi bakteri ini akan mengalami gejala antara lain demam, flu, pembengkakan pada leher, hingga terdapat selaput putih di tonsil yang menghambat pernapasan.

Selama ini, imunisasi dapat mengantisipasi penyakit yang banyak mengorbankan anak-anak tersebut. Kemarin, imunisasi ini dilakukan di Blok Puhun dan wilayah Mundu, Jumat pagi. Sekitar 30 anak di Blok Puhun diimunisasi.



Sejumlah warga menonton penampakan seekor buaya muara (*Crocodylus porosus*) di tepian Sungai Ijo, Desa Nusadadi, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Jumat (5/2). Kemunculan kawanan buaya di sekitar sungai itu sejak sepekan lalu semakin meresahkan warga, terutama karena menghambat aktivitas nelayan ikan dan kerang. Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam (BKSDA) masih mencari pemecahan masalah permanen terkait dengan satwa liar tersebut.

SATWA LIAR

Butuh Solusi Permanen Atasi Buaya Muara

PURWOKERTO, KOMPAS — Keberadaan kawanan buaya muara (*Crocodylus porosus*) di sekitar Sungai Ijo, Desa Nusadadi, Kecamatan Sumpiuh, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, semakin meresahkan warga. Aktivitas nelayan ikan dan nelayan kerang terhenti. Solusi permanen dibutuhkan untuk menangani masalah yang kerap muncul di wilayah selatan Jateng itu.

Pasien masih dirawat di ruang isolasi anak serta ruangan khusus di unit gawat darurat. "Pasien harus diisolasi agar tidak terjadi penularan," ujar Heru Purwanto, Direktur Utama RSUD Gunung Jati.

Pasien masih dirawat di ruang isolasi anak serta ruangan khusus di unit gawat darurat. "Pasien harus diisolasi agar tidak terjadi penularan," ujar Heru. Dia mengatakan, penyakit difteri seharusnya sudah tidak ada sejak puluhan tahun lalu saat imunisasi digagas. Ia berharap pemerintah daerah dan pusat menanggulangi penularan penyakit tersebut. Untuk itu, perlu diadakan deteksi dini difteri di daerah yang rendah cakupan imunisasi melalui upaya pengtorongan.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Gandana Purwana membenarkan, empat pasien positif difteri berasal dari Majalengka. "Kami akan menggece ke lapangan," katanya. (IKI)

mandangan rutin itu terlihat seperti terakhir.

Keberadaan buaya di Sungai Ijo membuat pencari ikan dan kerang berhenti bekerja. Sungai tersebut juga dekat permukiman sehingga dikhwatirkan mengancam keselamatan warga.

Widodo Umar (44), nelayan, mengatakan, penghasilannya sepekan terakhir tidak menentu karena kesulitan mencari ikan. "Kami takut melintasi kawasan keberadaan buaya di Sungai Ijo untuk tempat buaya itu sering muncul. Padahal, saat ini sebenarnya masih masa panen ikan. Kami minta buaya-buaya itu segera ditangkap," ujarnya.

Sebelum muncul di Sungai Ijo, kawanan buaya juga sempat mengganggu aktivitas nelayan di Sungai Bodo, Desa Candirenggo, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, beberapa bulan lalu. Setahun lalu juga sempat terlihat sejumlah kawanan buaya muara di bagian lain Sungai Ijo.

Sungai Ijo bermuara di Sungai Bodo yang jaraknya dari Nusadadi sekitar 3 kilometer. "Karena perubahan air sedang tinggi, Pe-

buaya-buaya itu bisa jadi pindah ke sini," kata Widodo.

Saat ini, lokasi tempat kawanan buaya itu sering muncul selalu ramai dikunjungi warga. Sebagian besar di antaranya datang dari luar Nusadadi. Ada pula yang bahkan memberi umpan burung atau ayam kecil untuk memancing buaya menampakkan diri.

Destinasi wisata

Terkait keberadaan buaya itu, Ngalimin berharap segera dilakukan penanganan yang tuntas. Diharapkan warga dapat segera menjalani aktivitas mencari ikan dan kerang di Sungai Ijo.

Jika buaya itu tidak dapat dipindahkan, Ngalimin mengusulkan untuk dibuat destinasi wisata sehingga dapat meningkatkan kerekonomian masyarakat.

Koordinator Polisi Hutan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Tengah Seksi Konservasi II Cilacap-Pemalang, Rahmat Hidayat, membenarkan, kawanan buaya Sungai Ijo kemungkinan bermigrasi dari Sungai Bodo, Kebumen. (GRE)

Menurut Syamsidar, pengguna-

DUGAAN PENIPUAN

Perkuat Pengawasan Proyek Properti

YOGYAKARTA, KOMPAS — Terkait dugaan penipuan yang dilakukan perusahaan properti Majestic Land, pemerintah kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta diminta memperkuat pengawasan terhadap projek-proyek properti di provinsi tersebut. Selain untuk melindungi konsumen, pengawasan juga penting untuk menjaga citra Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan investasi bidang properti.

"Pengawasan terhadap projek-proyek properti harus diperkuat karena kita harus menjaga citra Yogyakarta sebagai daerah yang potensial untuk tujuan investasi dalam bidang properti," kata Wakil Ketua Lembaga Ombudsman DIY Mohammad Saleh Tjan, Jumat (5/2), di Kota Yogyakarta.

"Kalau pemerintah kabupaten/kota melihat iklan properti yang bertebakan di mana-mana, seharusnya mereka tergerak mengecek apakah proyek yang diiklankan benar atau tidak," katanya.

Tidak berzin

Berdasarkan data yang dihimpun *Kompas*, perusahaan Majestic Land setidaknya memiliki lima proyek properti di DIY. Kelima proyek itu adalah apartemen dan kondotel di Kabupaten Sleman, perumahan dan kompleks vila wisata di Kabupaten Bantul, serta apartemen di Kota Yogyakarta. Untuk apartemen dan kondotel, setiap proyek bisa terdiri atas ratusan unit dan sebagian telah terjual.

Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Heri Karyawan mengatakan, proyek apartemen Majestic Land di Yogyakarta belum mengantongi izin. Padahal, apartemen yang berlokasi di Kelurahan Timoho itu telah diiklankan kepada para konsumen. "Sampai sekarang, kami memang belum mengeluarkan izin pembangunan apartemen karena belum ada peraturan daerah tentang hal itu," ujarnya.

Salah seorang pembeli produk properti Majestic Land, Hasan Basri (37), menuturkan, sesudah kejadian tersebut, dirinya menjadi takut membeli properti lagi di DIY. Dia juga berharap, kasus itu bisa segera diselesaikan dan uang yang telah ia keluarkan bisa dikembalikan.

"Saya ingin beli satu unit vila di Bantul dan telah mengangsur Rp 150 juta, tetapi lalu ada masalah ini. Sekarang malah jadi takut untuk investasi ke properti lagi," katanya. (HRS)

SATWA LANGKA

Gajah Mati, Diduga Tersengat Listrik Pagar

PEKANBARU, KOMPAS — Kasus kematian gajah betina dewasa di pinggiran hutan Talang Duri, Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Rabu (3/2), diduga akibat tersengat aliran listrik. Dugaan itu didasarkan pada adanya luka hangus di bagian belakai gajah.

"Kami mendapat informasi, gajah itu tersengat listrik dari pagar kebun warga yang ada di lokasi dekat penemuan bangkai gajah," ujar juru bicara organisasi pemerhati satwa langka World Wildlife Fund (WWF) Riau, Syamsidhar, saat dihubungi di Pekanbaru, Jumat (5/2).

Kepala Bidang II Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau Supartono, yang dihubungi secara terpisah, tidak membantah penyebab kematian gajah akibat tersengat listrik. Menurut dia, kepastian penyebab kematian satwa itu masih menunggu hasil analisis laboratorium.

"Tim kami sudah melakukan nekropsi (otopsi) bangkai gajah itu di lapangan. Tim lain juga sudah menyusuri lokasi untuk menemukan sebab-sebab lain. Tim masih bekerja mengumpulkan informasi pelengkap. Setelah ada hasil analisis laboratorium, kami pasti akan sampai kepadanya," katanya.

Penggunaan listrik yang membebani kawasan konflik satwa berdasarkan sumber tenaga matahari yang sudah dimodifikasi sehingga tegangannya menjadi rendah. Apabila gajah atau satwa lain menyentuh listrik, itu hanya memberi efek kejutan yang sudah cukup untuk mengusir satwa dari lokasi itu," katanya.

"Biasanya listrik yang digunakan untuk konflik satwa berdasarkan sumber tenaga matahari yang sudah dimodifikasi sehingga tegangannya menjadi rendah. Apabila gajah atau satwa lain menyentuh listrik, itu hanya memberi efek kejutan yang sudah cukup untuk mengusir satwa dari lokasi itu," katanya.

"Kami meminta pemerintah agar segera melaksanakan penertiban kawasan ini. Kalau tidak, konflik gajah dan manusia akan terus berlangsung dan akhirnya satwa itu yang akan punah," ucap Zulhusni.

Penggunaan arus listrik yang membebani kawasan konflik satwa berdasarkan sumber tenaga matahari yang sudah dimodifikasi sehingga tegangannya menjadi rendah. Apabila gajah atau satwa lain menyentuh listrik, itu hanya memberi efek kejutan yang sudah cukup untuk mengusir satwa dari lokasi itu," katanya.

Tentang kondisi Suaka Margasatwa Balai Raja yang sudah tidak mendukung daya hidup kawasan gajah, kata Syamsidhar, mengharapkan pemerintah segera mengecek kawasan ini sesuai fungsiannya semula. Saat ini tidak ada ketegasan atau tindakan yang dilakukan terhadap perambahan dan gajah yang tersisa. (SAH)